Komunike Kejahatan Hidup

ANTAGONIS

Maret 2011

#02



Gratis seperti Polusi | Periodik Tak Teratur seperti Kencing

Ode Pembuka Libertania

(penjelasan pribadi)

If we want freedom, we must fight for it.
And that fight begins now
(Magneto, X-Man: Last Stand)

Menolak dunia yang bertumpu pada hasil, mekanik dan terprediksi adalah bentuk perengkuhan mimpi terlarang dalam dunia yang rasional. Mengirasionalkan semua tindakan sebagai ilegalitas sikap menantang keadaan yang tampak baik-baik saja. Mentransformasikan keputusasaan menjadi kekuatan harapan. Menemukan kembali kembali sisi liar kebinatangan yang hampir musnah tersapu domestifikasi. Bersamaan dengan itu, dengan egois kembali melihat diri masing-masing sebagai budak yang menyalakan api untuk membakar semuanya.

Tak ada yang mesti disisakan dari dunia hari ini.

Yang kehilangan matahari karena menggantinya dengan bohlam-bohlam kaca. Yang lupa kasarnya kulit pohon karena disergap kecepatan menakutkan dari kendaraan bermotor. Yang tak belajar pada Icarus karena memilih duduk disamping teror kematian terjatuh dari ketinggian tak masuk akal. Yang memperbudak hewan-hewan lain karena ketidakmampuan dirinya melepaskan rantai budak di lehernya. Yang mengangkat diri sebagai penguasa bumi karena depresi akut opresi hidup yang dialaminya. Pengecut yang hanya sanggup memutasikan semua rasa sakit tanpa pernah berani menghadapi kenikmatannya. Meski kalah sekalipun.

Inilah wajah mutakhir dari dunia hari ini.

Dihuni oleh padatnya konstruksi bata dan besi yang menyimbolkan kebingungan serta konstruksi-konstruksi palsu dari ketiadaan gairah dan kegembiraan. Jalan-jalan yang dipadati oleh kesenyapan serta rasa kehilangan yang semakin menyakitkan waktu demi waktu. Dan diciptakan mesin penghitung waktu dari rasa lelah yang berdetak untuk menjadi monumen kepanikan massal. Maraton tanpa akhir dengan rute berputar yang terus berulang setiap hari. Rutinitas yang secara mistis adalah bentuk prosesi pemujaan akibat kegilaan kerja, hirarki dan tentu saja kapital.

Itu mengapa tak ada yang mesti disisakan dari dunia hari ini.

Sama seperti ketiadaan harapan kami akan masa depan yang dibangun dari imaji-imaji. Sama juga dengan ketidakbutuhan akan hari esok jika sekali lagi kami mesti melalui hari ini tanpa interupsi.

Kami memilih menjalani petualangan tanpa kompas, tanpa panduan. Sehingga kami menertawakan mereka yang berusaha merumuskan program masa depan. Serevolusioner apapun itu, semuanya tak lebih dari utopi. Masa depan belum tertulis sehingga ia tak butuh kalkulasi aritmatika atau rumusan definisi sosial.

Sebagai front para egois, kami memilih mendefinisikan frustasi hidup harian masing-masing kami sendiri. Melepaskan energi kreatif yang selama ini terbelenggu dan menerima segala konsekuensinya. Bahkan jika kami mesti berhadapan dengan kematian secara fisik.

Pertarungan ini bukan ditujukan untuk memenangkan masa depan. Ia semata-mata hanyalah upaya untuk memaknai hidup hari ini.

Membakar Ketakutan dan Menuliskan Lagi Kebencian Yang Kami Miliki

Kami saling memandang, meyakinkan diri tentang
keputusan yang kami buat. Kami memeriksa senjata kami,
kami menginterogasi kebencian kami:
“Mari kita pergi untuk itu sekali lagi ... kali ini 'sampai akhir' ..."
(Conspiracy of Cells of Fire, Communique)

Kami bukanlah kumpulan dari hitungan amnesia. Sehingga dengan sadar kami telah melihat kerja-kerja nyata seminimal apapun dari beberapa orang di waktu yang lalu. Namun mereka bukan martir meski tidak harus dilupakan. Kami telah menoleh untuk sekedar merayakan dengan sederhana dan waspada setiap usaha dan praktik dengan solidaritas dalam tindakan.

Di waktu kemarin, Libertania telah eksis sebagai sebuah grup yang dengan tegas mempropagandakan perjuangan anti kapitalisme berkarakter anti otoritarian. Dalam pasang surutnya hingga berakhir, telah lahir upaya serius untuk menghadirkan aksi-aksi yang membuka alternatif dan melampaui kemungkinan-kemungkinan lain di luar ketidakmungkinan yang diaminkan oleh kaum Kiri, bajingan birokrat dan para korporat. Dan menolak untuk mengkategorisasikan rentang perjalanan grup ini dalam periodisasi adalah juga seperti penolakan terhadap kategorisasi lainnya yang menjebak.

Seperti juga kekalahan, telah kami pahami terdapat juga hal-hal penting yang dapat dianggap sebagai pelajaran kalau tidak cukup layak untuk dinamakan kemenangan kecil. Catatan-catatan berharga yang kini kami gunakan untuk menjadi bahan perbandingan lain. Seperti juga kami tanpa malu mencuri, membajak, menjiplak berbagai hal dari banyak tempat. Tak ada batasan untuk mencari cara mempersenjatai hasrat dari masing-masing kami.

Dan sekarang, dalam kesadaran penuh kami memutuskan untuk mencoba projek yang berbeda baik dalam format dan metoda. Seperti juga tanpa ragu, memilih menggunakan kembali nama Libertania untuk sekedar mempermudah kamerad-kamerad lain berkomunikasi dengan satu ataupun sebagian dari partisan front temporer ini. Di sisi lain, kami berupaya menjadikan pengalaman historis sebagai refleksi agar bisa menghindari pengulangan-pengulangan yang berporos pada glorifikasi anarkisme seperti yang dilakukan oleh hardcore punk dan para intelektual kutu buku.

Itu mengapa kami dengan sinis menertawakan mereka yang mau bersusah payah mendefinisikan ideologi dan menempelkan label anarkisme pada tiap-tiap orang yang ada di aliansi non permanen ini. Seperti juga kami mengangkangi mereka yang mengira bahwa kelompok kecil ini hadir untuk mempelopori kebangkitan dari kemunduran gerakan anti kapitalisme di sini –Manado. Kami juga menolak asosiasi dengan label-label sejenis sindikalis atau primitifis yang digemari para anarkis pop.

Kami meludahi 'aktifisme' karena semenjak kemunculannya, tak ada hal yang patut dihargai daripadanya selain daripada penghancurannya. Minat yang sama juga kami tujukan terhadap politik dan setiap agen dibelakangnya. Ketertarikan pada destruktifikasi semua ornamen dan pajangan-pajangan serta runtuhnya semua bangunan simbolik mereka bersamaan dengan naiknya politisi terakhir ke tiang gantungan. Juga pelecehan ini dialamatkan kepada seluruh organisasi revolusioner yang dalam kepalsuannya yang disingkap, semuanya tak lebih dari praktik subordinasi menyedihkan dan ketertundukan terhadap hirarki yang diparadekan di jalan-jalan dalam bentuk sejumlah besar orang.

Maka berhentilah menanyakan sikap kami masing-masing terhadap Negara dan Kapital. Karena kemuakan kami sejalan dengan ketiadaan permintaan kami.

Tak ada soal waktu kerja yang lebih pendek, tak ada soal upah yang lebih layak, tak ada soal pemerataan pembangunan, tak ada soal pemerintahan demokratis, tak ada soal distribusi pangan secara adil, tak ada soal mengenai hukum yang independen, tak ada soal pemilu yang bersih, tak ada soal penundaan-penundaan yang pragmatis dan dangkal. Yang tersisa dari semua penghapusan ingatan tentang kemerdekaan dan digantikan dengan injeksi paksa ingatan budak, kami tidak lupa bahwa kami telah dan masih disakiti. Dan beruntung karena masing-masing kami adalah pendendam sehingga menjadi wajar melakukan balasan yang bukan hanya sama keras, namun mesti jauh lebih mematikan.

Kami meludahi 'aktifisme' karena semenjak kemunculannya, tak ada hal yang patut dihargai daripadanya selain daripada penghancurannya. Minat yang sama juga kami tujukan terhadap politik dan setiap agen dibelakangnya. Ketertarikan pada destruktifikasi semua ornamen dan pajangan-pajangan serta runtuhnya semua bangunan simbolik mereka bersamaan dengan naiknya politisi terakhir ke tiang gantungan. Juga pelecehan ini dialamatkan kepada seluruh organisasi revolusioner yang dalam kepalsuannya yang disingkap, semuanya tak lebih dari praktik subordinasi menyedihkan dan ketertundukan terhadap hirarki yang diparadekan di jalan-jalan dalam bentuk sejumlah besar orang.

Maka berhentilah menanyakan sikap kami masing-masing terhadap Negara dan Kapital. Karena kemuakan kami sejalan dengan ketiadaan permintaan kami.

Tak ada soal waktu kerja yang lebih pendek, tak ada soal upah yang lebih layak, tak ada soal pemerataan pembangunan, tak ada soal pemerintahan demokratis, tak ada soal distribusi pangan secara adil, tak ada soal mengenai hukum yang independen, tak ada soal pemilu yang bersih, tak ada soal penundaan-penundaan yang pragmatis dan dangkal.
Yang tersisa dari semua penghapusan ingatan tentang kemerdekaan dan digantikan dengan injeksi paksa ingatan budak, kami tidak lupa bahwa kami telah dan masih disakiti. Dan beruntung karena masing-masing kami adalah pendendam sehingga menjadi wajar melakukan balasan yang bukan hanya sama keras, namun mesti jauh lebih mematikan.

seorang individu
partisan Libertania

TENTANG DIRECT ACTION

membongkar kebohongan mengenai direct action

bag. 1 sambungan dari Antagonis #01 Februari 2011



sebelumnya di Antagonis #01 Februari 2011

Direct Action atau Aksi Langsung Adalah Terorisme

Direct Action atau Aksi Langsung Adalah Kekerasan

Direct Action atau Aksi Langsung Bukanlah Ekspresi Politik Tetapi Aktifiitas Kriminal

Aksi Langsung Tidak Perlu Ketika Setiap Orang Mempunyai Hak Untuk Mengutarakan Pendapat

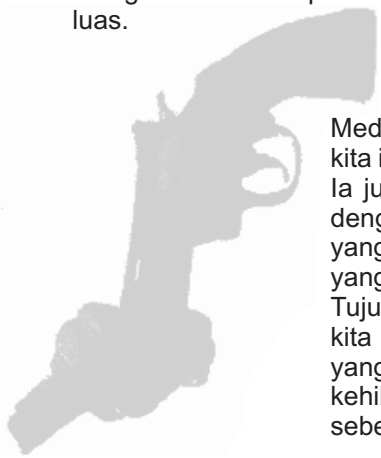
Ini adalah sebuah pendapat populer yang juga tidak hanya kalian dengarkan lewat media borjuis di mana para penguasa mempropagandakan kebohongan-kebohongannya, tapi juga melalui mulut para aktifis Kiri yang pendek akal tersebut.

Dalam masyarakat di mana kapitalisme telah berhasil mematerialisasikan dirinya dalam masyarakat dan muncul dalam berbagai bentuk seperti humanisme dan demokrasi, maka adalah gila jika kemudian beranggapan bahwa ada kemungkinan di mana pendapat kita akan didengarkan. Adalah sesuatu yang perlu lagi dinilai tentang masih layakkah disebut kenormalan jika kita melihat bahwa ruang sempit pengap dan selalu disesaki oleh banyaknya harapan yang karam. Bahwa celah kecil dimana bahkan desahan nafas kita juga mesti bersusah payah untuk dapat melewatinya. Kegilaan lubang jarum yang hanya dilihat sebagai gerbang emas oleh mereka yang matanya telah katarak karena kapitalisme.

Bagi yang masih percaya bahwa dalam kekejaman luar biasa kapitalisme, mereka tetap masih berkenan memberikan kalian kesempatan untuk mengutarakan keinginan kalian, maka itu sama saja kalian percaya bahwa Paman Gober adalah orang yang paling baik hati dan boros. Tentu saja jangan lupa panggil saya: Barrack Obama.

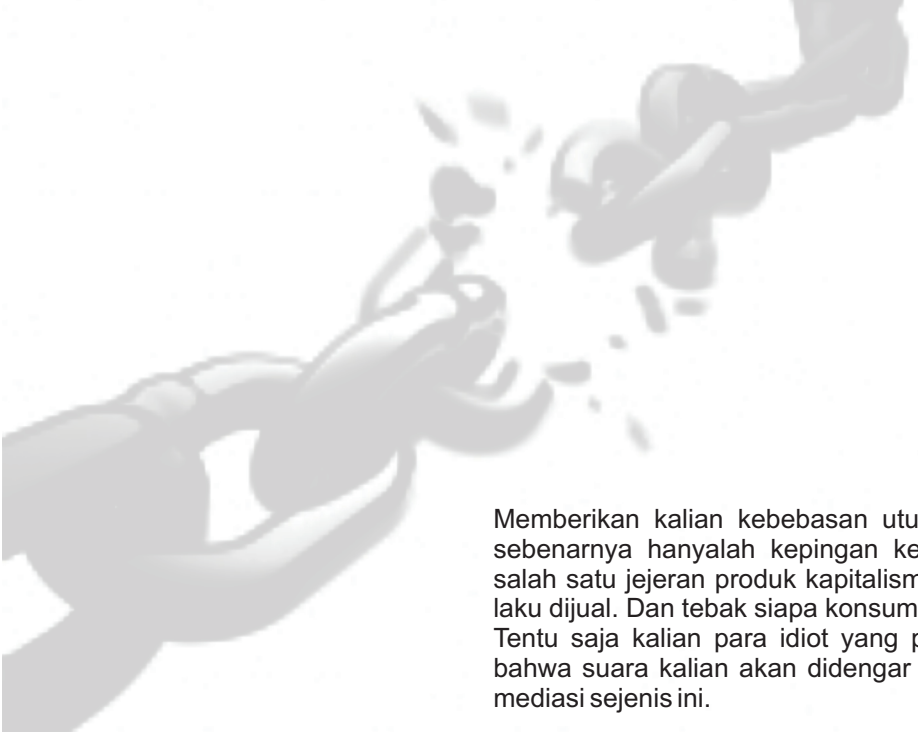
Kapitalisme dan negara sebagai duet yang telah lama saling bekerja sama di ratusan album rekaman sejarah kebiadaban terhadap hidup, telah memperkirakan bahwa pada titik tertentu beberapa hasrat liar berpotensi muncul ke permukaan. Titik-titik tersebut adalah peristiwa ketika ada sedikit pengungkapan dari tirai hitam eksploitasi dan kehilangan hidup yang seutuhnya. Dan tentu saja, dengan cerdasnya mereka telah menciptakan sebuah perangkat canggih yang hari ini kita kenal sebagai: mediasi.

Mediasi dalam pengertiannya adalah ruang tipuan yang berisikan semua imaji-imaji kapitalisme. Semuanya bertujuan untuk tidak hanya sekedar menghaluskan atau mengikis sedikit, lebih dari itu, ia bertujuan untuk mengabolisi semua potensi ancaman yang lebih luas.



Mediasi tidaklah memberikan apa yang sejatinya kita inginkan. Misalnya totalitas hidup tanpa opresi. Ia justru menjungkirbalikkannya dan menukarnya dengan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang kita inginkan, namun dibungkus dengan kado yang didesain dengan kemiripan yang sangat. Tujuannya selain untuk kembali menenggelamkan kita dalam ilusi, itu adalah bentuk suap rendahan yang konsekuensi jauh berlipat ganda. Yaitu kehilangan lebih banyak dari apa yang telah sebelumnya dirampas oleh kapitalisme.

Institusi-institusi sosial politik yang bertugas untuk hal ini dapat kita sebutkan beberapa diantaranya. Kau dapat melihat lembaga legislatif yang sering kalian datangi setiap kali demo massa yang menyedihkan itu dilakukan. Tunjuk juga para NGO/LSM yang sering membawa air untuk memadamkan pemberontakan-pemberontakan rakyat yang secara antagonistik bertentangan dengan korporasi dan negara. Lihat juga para penganjur lainnya seperti lembaga agama, keluarga, sekolah, universitas, penjara, serikat buruh, serta ratusan bentuk lain yang kesemuanya mempunyai tujuan yang sama.



Memberikan kalian kebebasan utuh yang sebenarnya hanyalah kepingan kecil dari salah satu jejeran produk kapitalisme yang laku dijual. Dan tebak siapa konsumennya? Tentu saja kalian para idiot yang percaya bahwa suara kalian akan didengar melalui mediasi sejenis ini.

Aksi langsung tentu saja adalah oposisi tegas dari kepura-puraan ini. Beberapa pemberani di masa lalu pernah mengatakan dengan tegas bahwa hanya tindakan yang dapat berbicara. Ketika semua pintu dan jendela telah mereka tutup untuk suara kita, maka membakar dan menghancurkan semua pintu dan jendela sekaligus adalah salah satu cara untuk membuat suara kita didengar.

Cara mengutarakan pendapat yang tersedia hari ini hanyalah aksi langsung. Bukan kita yang membuat semua pilihan menghilang dan menjadi tidak mungkin, melainkan karena akumulasi kekuasaan, penipuan, eksploitasi dan koersi kapitalisme dan negara-lah yang mesti dipersalahkan atas semua ini.
Maka kalian bisa langsung meninju mulut seseorang jika ia menawarkan kebohongan untuk memediasi hasrat pemberontakanmu.

Ya. Ini seperti mengatakan bahwa Uni Soviet adalah keberhasilan gilang gemilang tanpa cacat yang membawa manusia kepada harapan akan hidup yang sebenarnya. Yang mutual, eksperimentalis dan berwarna. Bicara tentang alienasi dalam aksi langsung adalah omong kosong yang mesti dirayakan dengan tinju yang lebih keras lagi.

Alienasi diartikan sebagai keterasingan. Sebuah kondisi dimana seorang individu dengan sengaja dijauhkan secara kasar dan brutal dari sesuatu yang seharusnya menjadi bagian dari dirinya. Tidak hanya soal pekerja dan hasil kerjanya yang membuktikan kedangkalan analisa kaum Kiri. Lebih jauh dari itu, alienasi adalah ketika seorang anak dijauhkan dari ibunya, ketika seorang individu terasing dari lingkungannya, dari setiap bangunan dan konstruksi di sekitarnya, dari setiap keinginan dan hasrat, dari setiap cinta, waktu, tenaga, mimpi dan berbagai keindahan yang lain. Ketika seseorang menjadi asing terhadap dirinya sendiri. Itulah wajah alienasi hari ini.

Seperti aksi demonstrasi massa yang setiap orang di dalamnya hanya berdekatan secara fisik namun pada esensinya saling teralienasi satu dengan yang lain. Tidak ada relasi apapun dalam massa. Seperti juga dalam pemilihan umum, tempat kerja, universitas dan hubungan pernikahan. Yang kalian temukan adalah alienasi itu sendiri. Maka jangan heran jika frustasi dan kemuraman serta kedangkalan hidup yang akan ditemukan di dalamnya.

Lalu? Tentu saja aksi langsung secara dimensi historisnya telah memberikan gambaran yang jelas berbeda. Aksi langsung justru bertujuan menghancurkan tembok-tembok alienasi tersebut. Aksi langsung dalam berbagai variannya berfungsi sebagai metoda untuk mengkoneksikan individu dengan individu yang lain. Menjadi jembatan antara yang temporer untuk membantu kita sebagai alat bantu merengkuh apa yang hilang karena itu semestinya kita miliki untuk hidup.

“Mediasi tidaklah memberikan apa yang sejatinya kita inginkan.“

“Tidak ada relasi apapun dalam massa.”

Pertempuran jalanan misalnya. Dengan jelas dapat kita lihat di berbagai kasus yang telah berlangsung bahwa kemudian dengan alami ia mampu menjadi medium interaksi yang benar-benar hidup untuk memberangus alienasi sekali dan untuk selamanya. Jika alienasi bertujuan memisahkan dan menceraiberaikan, maka aksi langsung adalah konfrontasi terhadapnya.

Aksi langsung adalah pelampauan yang tidak semata-mata simbolis, namun menjadi sebuah tabrakan keras yang diarahkan ke titik-titik vital dari pondasi alienasi. Itu mengapa serangan dari aksi langsung selalu jujur, terbuka, horizontal dan mutualis. Ini juga berarti menegasikan propaganda tak masuk akal dari para aktifis bahwa dalam perjuangan anti kapitalisme kita para pelopor dan para spesialis atau organisasi birokratik yang meski dilabeli revolusioner tetap saja tidak mampu menutupi kebohongannya sebagai musuh yang juga adalah salah satu target dari aksi langsung.



Aksi Langsung itu Eksklusif

Memang pada kenyataannya, ada beberapa metoda aksi langsung di mana tidak mudah untuk mengambil posisi partisipasi di dalamnya. Namun hal tersebut tidak bisa langsung dijustifikasi sebagai aksi yang eksklusif.

Ada beberapa hal yang mesti dilihat secara lebih jelas. Misalnya, sebuah grup tertutup dengan metoda-metodanya yang mengandung resiko cukup besar tentu saja mempunyai sistem pengamanan tersendiri. Ini semata-mata merupakan sebuah antisipasi dari serangan balik dari musuh.

Juga bahwa setiap individu mempunyai kemampuan dan ketertarikan yang berbeda satu dengan yang lain. Sehingga kemudian tidak dapat dipersalahkan jika kemudian seseorang tidak bisa ikut terlibat dalam satu grup tertentu. Sebaliknya ini adalah tawaran nyata untuk membentuk grup yang lain dan membuka ruang berbeda. Persoalannya tinggal bagaimana kemudian membangun transaksi mutual antar grup atau individu untuk beberapa projek yang disepakati.

Aksi langsung memang tidak menumpukan diri pada persoalan kuantitas. Jauh lebih penting daripada itu adalah persoalan kualitas yang mesti terus dijaga. Itu mengapa sebuah grup Food Not Bombs yang terlalu besar menjadi tidak efektif. Selain mengurangi interaksi antar individu yang ada di dalamnya, ia juga kemudian membutuhkan manajemen yang lebih sulit dan membuka kemungkinan buruk dengan lahirnya representasi dan hirarki.

berikutnya
di Antagonis #03

Aksi Langsung Yang Anoninum Adalah Pengecut

Aksi Langsung Adalah Hasil Kerja Dari Agen Provokator

Aksi Langsung Itu Berbahaya Dan Menimbulkan Dampak Negatif Bagi Orang Lain

Akan jauh lebih baik jika kemudian sebuah tim atau kolektif yang besar kemudian dipecah-pecah dalam grup yang lebih kecil. Selain lebih gesit, setiap individu di dalamnya dapat lebih maksimal mengeskplorasi potensi, kemampuan dan mendefinisikan ketertarikannya. Hubungan yang real dan tidak termediasi juga akan tetap terjaga.

Lagipula, aksi langsung bukan untuk menumpuk jumlah seperti yang dicita-citakan oleh partai atau organisasi massa lainnya.